

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam mempersiapkan anak meraih cita-citanya. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu jenjang awal sebelum memasuki tingkat yang lebih tinggi seperti SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. Anak usia dini disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, pada masa ini anak secara kognitif kemampuan belajarnya seperti busa yang menyerap air Wiyani (2014). Pendidikan anak usia dini merupakan awal untuk orang tua mempersiapkan anak agar bisa menerima stimulus dari lingkungan sehingga merangsang pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan taman kanak-kanak memiliki tujuan yang jelas dalam menggali kemampuan setiap anak. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat bantu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Terdapat perkembangan yang bisa menjadi tolak ukur kecerdasan seseorang salah satunya adalah perkembangan bahasa. Anak-anak harus diberikan banyak pembelajaran tentang kemampuan berbicara dengan baik sebelum tumbuh menjadi orang dewasa Hurlock dalam (Adhimah, 2019) Perkembangan bahasa yang terhambat akan menyulitkan anak untuk berbicara dengan orang lain. Syaodih (Susanto, 2011) mengemukakan terdapat beberapa aspek seperti menirukan bunyi dan merambat. Bahasa dapat di ekspresikan dalam bentuk tulisan, suara, gerak tubuh, symbol, gambar atau lukisan.

Perkembangan berbicara memuat tiga proses dan saling terhubung satu sama lain, yaitu mengungkapkan bahasa, menggabungkan kata per kata sehingga menjadi sebuah kalimat Hurlock (Putri, 2018). Upaya dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak tidak bisa jika hanya mengandalkan keaktifan guru saja, tetapi guru harus melibatkan anak dalam kegiatan belajar. Kemampuan anak dalam berbicara belum dapat meningkat

apabila anak belum melakukan kegiatan berbicara itu sendiri. Kemampuan berbicara akan meningkat apabila anak telah melakukannya atau mempraktekannya sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Oleh sebab itu dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak mengharuskan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita.

Dalam mendidik anak usia dini guru harus mengetahui tentang profil murid terlebih dahulu agar target pencapaian belajar tepat sasaran dan sesuai dengan kemampuan murid. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan disesuaikan dengan profil murid. Dalam kegiatan belajar guru dapat menggunakan metode belajar yang cocok bagi para siswa (Periantalo & Azwar, 2017). Cara yang digunakan untuk mendidik anak umur 5-6 tahun juga diharapkan dapat membuat anak tertarik sehingga anak dapat merekam dan mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan secara universal yang dapat berpengaruh terhadap jiwa manusia. Cerita merupakan serangkaian kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan baik kejadian nyata maupun kejadian yang tidak nyata.

Dalam proses bercerita anak terkadang penasaran dengan isi cerita, tergantung dari media yang di gunakan. Dari rasa penasaran yang anak miliki anak akan bertanya dengan guru dan terjadilah proses dialog antara guru dan murid. Tanpa disadari dari proses tersebut, telah terjadi proses belajar bahasa pada anak. Bercerita adalah salah satu metode yang banyak digunakan sebagai cara mengembangkan bahasa dengan berbagai media. Media yang dapat digunakan untuk bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan boneka jari. Metode bercerita dengan media boneka jari adalah media yang dapat menarik anak untuk belajar berbicara, selain itu guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali apa yang ingin mereka sampaikan. Karuniawati

(2018) Menggunakan media boneka jari dalam kegiatan bercerita dapat merangsang kemampuan berbicara pada anak dengan terlibat aktif saat kegiatan belajar. (Anggreni, 2016). Berbicara melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media seperti boneka jari dapat membantu mengembangkan kemampuan anak, akan tetapi berbicara dengan memahami suatu pesan melalui pendengaran saja akan mudah dilupakan. Bercerita dengan bantuan alat visual akan lebih membantu anak untuk mengingatnya.

Boneka jari merupakan media belajar yang dapat menimbulkan kesan mudah diingat. Dalam menggunakan media boneka jari tentunya harus didukung dengan cara penyampaian cerita yang menarik Anggreni, (2016) Kemampuan berbicara dapat meningkat dengan media belajar yang mendukung seperti boneka jari. Penelitian yang telah dilakukan oleh Karuniawati (2018) yang mendapatkan hasil bahwa menggunakan boneka jari mampu mengembangkan kemampuan berbicara serta perkembangan anak usia 5-6 tahun. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Marlinda (2014) imajinasi serta kreatifitas anak dapat diungkapkan ketika belajar menggunakan media boneka jari, selain itu boneka jari juga dapat mendorong minat anak untuk mengungkapkan pengalaman dengan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Juli 2022 melalui observasi terhadap anak umur 5-6 tahun di TK B IT Cendikia Islamic School Bekasi. Peneliti menemukan bahwa kemampuan berbicara anak TK B masih rendah, seperti belum memahami aturan dalam kegiatan, belum memahami cerita yang disampaikan, tidak menyimak cerita yang disampaikan, belum bisa mengulang kosakata yang disampaikan dalam pengucapan, hanya terdiam saat diberikan pertanyaan, belum dapat mengekspresikan ide dengan kalimat yang tepat, serta belum bisa menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan oleh guru dan lain sebagainya.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara pada guru kelas TK B IT Cendikia Islamic School Bekasi, peneliti menemukan fenomena bahwa kemampuan berbicara anak-anak TK B masih perlu bimbingan terutama pada kegiatan bercerita. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan menerima bahasa pada anak masih sangat rendah sebab anak masih belum bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, belum mampu memahami cerita yang disampaikan, belum mampu memahami aturan dalam sebuah permainan, belum mampu memahami kosakata yang disampaikan dengan pengucapan serta belum mampu menyimak cerita yang disampaikan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa, seperti mengungkapkan ide dengan kalimat yang tepat, berkomunikasi dengan perbendaharaan kata-kata, menyusun kalimat sederhana untuk mengekspresikan ide serta menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan oleh guru. Terkadang anak hanya terdiam saat diberikan pertanyaan tentang cerita yang diperdengarkan.

Kemampuan berbicara yang rendah juga diungkapkan oleh guru ketika kegiatan belajar bercerita guru tidak mengajak anak untuk ikut serta menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan sehingga membuat anak kurang bisa menyampaikan apa yang ada dipikirkannya. Akibat dari tidak adanya kesempatan untuk anak bercerita, anak menjadi kurang antusias saat kegiatan bercerita untuk mengembangkan kosakata yang dimiliki.

Dalam meningkatkan kemampuan bicara pada anak-anak yang masih tergolong rendah, guru perlu menggunakan media belajar. Kemampuan berbicara pada anak umur 5-6 tahun yang masih rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan boneka jari sebagai media untuk bercerita sehingga cerita yang disampaikan terkesan lebih menarik dari pada cerita yang hanya dibacakan tanpa media. Boneka jari merupakan boneka kecil yang dapat digunakan dengan cara memakaikan boneka pada jari tangan dan

digerakkan oleh jari. Boneka jari dianggap cocok untuk media belajar usia taman kanak-kanak sebab betuknya yang menggemaskan Adhimah (2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Umur 5-6 Tahun di TK B Cendikia Islamic School”. Peneliti ingin mngetahui apakah terdapat pengaruh metode bercerita dengan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak umur 5-6 tahun di TK IT Cendikia Islamic School?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak TK B IT Cendikia Islamic School setelah diberikan perlakuan dengan metode bercerita menggunakan boneka jari?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui penerapan metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.
2. Mengetahui perkembangan kemampuan berbicara siswa TK B IT Cendikia Islamic School setelah diberikan perlakuan dengan metode bercerita menggunakan boneka jari

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapat hasil yang dapat mengungkap dan menjelaskan tentang penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai metode bercerita dengan boneka jari sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, selain itu juga dapat menjadi pengembangan ilmu secara psikologi bagi guru-guru.
 - b. Dapat mengembangkan metode belajar yang menyenangkan.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk peneliti diharapkan dapat menjadi kontribusi sebagai pengembangan teori untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak umur 5-6 tahun.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi murid untuk meningkatkan kemampuan berbicara sebagai alat komunikasi yang paling dasar.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi guru untuk mengaplikasikan metode bercerita menggunakan boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada muridnya.

